

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Gambaran kesabaran dalam pengasuhan anak retardasi mental di kota Banjarmasin

Pada aspek kontrol diri, subjek T bisa mengontrol emosi dan perbuatannya saat mereka merasa marah dan tidak senang kepada anaknya, walaupun terkadang mereka bisa saja menegur jika ia merasa anaknya melakukan kesalahan akan tetapi mereka bisa mengontrol diri dan emosinya dan berusaha untuk selalu bersabar saat mereka merasa emosi. Pada aspek penerimaan diri dan orang lain, subjek T pada awalnya sedih dan terkejut mengetahui anaknya mengalami kelainan tapi seiring dengan berjalannya waktu dan lamanya bersama dengan anak maka ia bisa menerima dengan keadaan anaknya serta menyadari bahwa apa yang dialaminya sekarang adalah takdir dari Allah SWT yang harus di terima dengan ikhlas serta lapang dada dan menjalaninya dengan penuh kesabaran. Pada aspek tidak impulsif, subjek T termasuk ibu yang bisa menerima stimulus atau peristiwa yang datang dengan merespon baik, T bisa mengendalikan dirinya saat pertama kali mengetahui anaknya mengalami kelainan, ia tidak langsung berpikiran negatif dengan kondisi yang di terima tetapi bisa menerima dan mengelola stimulus yang datang dengan baik. Pada aspek ketahanan

terhadap frustrasi, subjek T termasuk ibu yang sangat optimis dan pantang menyerah, ia selalu berpikiran maju dan berpikiran positif untuk kebaikan anak dan masa depan anaknya. Sedangkan di aspek kedewasaan, subjek T termasuk ibu yang sangat penyabar dan perhatian terhadap anaknya, ia selalu memotivasi dan memperhatikan kegiatan dan apa saja yang anaknya lakukan demi kebaikan anaknya.

Sedangkan subjek I pada aspek kontrol diri, subjek I juga bisa mengontrol emosi dan perbuatannya saat emosi kepada anaknya, karena anak I termasuk anak dengan golongan retardasi mental berat maka I harus lebih bersabar dan bisa untuk mengontrol emosinya. Pada aspek penerimaan diri dan orang lain, subjek I pada awalnya sedih saat mengetahui anaknya istimewa akan tetapi seiring berjalannya waktu ia bisa menerima kondisi anaknya karena ia percaya apapun yang terjadi adalah takdir dari Allah dan harus tetap disyukuri. Pada aspek tidak impulsif, subjek I termasuk ibu yang bisa menerima stimulus atau peristiwa yang datang dengan merespon baik, I bisa mengendalikan dirinya saat pertama kali mengetahui anaknya mengalami kelainan, ia tidak langsung berpikiran negatif dengan kondisi yang di terima tetapi bisa menerima dan mengelola stimulus yang datang dengan baik. Pada aspek ketahanan terhadap frustrasi, subjek I tidak pernah menyerah dengan keadaan anaknya akan tetapi ia hanya sering kelelahan untuk mengurus anaknya karena sangat bergantung padanya. Sedangkan di aspek kedewasaan, subjek I termasuk ibu yang sangat penyabar dan

perhatian terhadap anaknya, ia selalu memotivasi dan memenuhi semua kebutuhan anaknya sehari-hari.

Subjek S pada aspek kontrol diri, subjek termasuk ibu yang bisa mengontrol emosinya dengan baik, ia bisa mengendalikan diri dan emosinya saat ia merasa emosi atau tidak senang dengan anaknya. Pada aspek penerimaan diri dan orang lain, subjek S pada awalnya sedih dan terkejut mengetahui anaknya mengalami kelainan tapi seiring maka ia bisa menerima dengan keadaan anaknya serta menyadari bahwa apa yang dialaminya sekarang adalah takdir dari Allah SWT yang harus di terima dengan ikhlas serta lapang dada dan menjalaninya dengan penuh kesabaran. Pada aspek tidak impulsif, subjek S termasuk ibu yang bisa menerima stimulus atau peristiwa yang datang dengan merespon baik, S bisa mengendalikan dirinya saat pertama kali mengetahui anaknya mengalami kelainan, ia tidak langsung berpikiran negatif dengan kondisi yang di terima tetapi bisa menerima dan mengelola stimulus yang datang dengan baik. Pada aspek ketahanan terhadap frustrasi, S termasuk ibu yang sangat optimis dan sangat bersemangat untuk mengajari anaknya belajar, ia selalu berpikiran maju dan berpikiran positif untuk kebaikan anak dan masa depan anaknya. Sedangkan di aspek kedewasaan, subjek S termasuk ibu yang sangat penyabar dan lemah lembut pada anaknya, ia juga selalu memantau perkembangan anaknya setiap hari.

Dari ketiga subjek dapat diketahui bahwa gambaran kesabaran dalam pengasuhan anak retardasi mental mereka bisa dilihat dari aspek-aspek seperti kontrol diri, penerimaan diri dan orang lain, tidak impulsif, ketahanan terhadap frustrasi dan kedewasaan. Dalam proses pengasuhannya para subjek selalu memberikan yang terbaik untuk anaknya baik dalam kesehariannya ataupun semua keperluan anak seperti mengajari anak dengan pelan-pelan dan mengurus keperluan harian anak. Untuk mengasuh dan merawat anak berkebutuhan khusus seorang ibu dituntut untuk memiliki kesabaran. Yang membedakan antara ketiga subjek hanya pada golongan anak retardasi mental. Subjek T memiliki anak retardasi mental yang tergolong sedang, subjek I anaknya tergolong dalam retardasi mental berat dan subjek S termasuk dalam golongan ringan.

## 2. Faktor yang mempengaruhi kesabaran orang tua dalam pengasuhan anak retardasi mental

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan didapatkan hasil bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesabaran subjek dalam pengasuhan anak retardasi mental. Seperti halnya subjek T dan S, faktor yang dominan mempengaruhi T dan S adalah faktor individu atau kemauan diri sendiri. T dan S memiliki sifat optimis dan pantang menyerah dalam mengasuh dan mendidik anaknya membuat selalu sabar dan kuat, serta dukungan dari keluarga yang membuat semakin sabar. Sedangkan Subjek I, faktor yang dominan mempengaruhinya

adalah faktor keluarga. Subjek I mendapatkan dukungan dan motivasi dari keluarga untuk selalu bersabar dan kuat untuk mengasuh anaknya, I juga memiliki keinginan dan sifat sabar yang membuat ia kuat untuk merawat anaknya.

Faktor lingkungan menjadi faktor penting bagi ketiga subjek, seperti dukungan keluarga dan orang-orang terdekat yang sering memotivasi untuk mereka selalu sabar dalam mengasuh anaknya. Sedangkan faktor utama adalah faktor individu karena mereka menyatakan harus ada kemauan sendiri untuk tetap sabar dalam pengasuhan anak.

## **B. Saran-saran**

1. Penelitian ini diharapkan bagi para orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus, khususnya retardasi mental agar selalu mengambil nilai positif ketika memiliki anak retardasi mental yaitu dengan tetap bersabar. Sebaiknya bagi para ibu yang sedang hamil atau telah melahirkan untuk rutin memeriksakan kehamilan dan anak kedokter agar kelainan yang dimiliki anak tidak semakin parah dan terus berlanjut.
2. Untuk keluarga pasangan suami istri yang memiliki anak retardasi mental agar selalu memberikan dukungan dan memberikan motivasi untuk selalu bersabar dalam mengasuh anaknya.
3. Peneliti menyadari meskipun penelitian ini telah semaksimal mungkin dikerjakan sebaik mungkin, namun tidak menutup kemungkinan masih

jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan, diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat meneliti lebih mendalam berkenaan dengan kesabaran dalam pengasuhan anak retardasi mental.